

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada proses pembelajaran akan dihadapkan pada tahap pengenalan terhadap hal baru. Pada tahapan proses ini anak akan lebih dapat memahami serta mengenal lebih dalam pemahaman yang luas mengenai keberagaman yang ada di Indonesia. Pada keberagaman masyarakat bahwa multikultural keragaman budaya merupakan suatu upaya menjaga serta menghormati untuk menghindari konflik. Pemersatuan menjadi suatu cara agar minimalisir adanya persoalan terpecahnya masalah (Sari & Najicha, 2022). Pada dasarnya memang pendidikan PPKn di SD sangat penting dalam pembelajaran terhadap kewarganegaraan termasuk mengenai keragaman pada wilayah di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang beragam dengan kemajemukan, keberagaman meliputi perbedaan agama, budaya, bahasa, ras, suku, ada istiadat atau lainnya. Mengenai keberagaman multikultural seperti itu, sangat sering adanya permasalahan serta konflik pada sekelompok budaya maupun dampak kepada harmonisan (Akhmadi, 2019).

Pada survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2012 bahwa mengungkapkan adanya kesalahpahaman guru mengenai suatu disiplin terhadap pembentukan karakter siswa. KPAI menyebutkan sebanyak 39% respon memperoleh kekerasan dengan hal guru mencubit maupun 34% mengalami verbal seperti perkataan kasar. Ini menjadi suatu cara untuk hukuman yang diberikan sebagai efek jera. Selanjutnya terjadi pada 2017, KPAI mengatakan perolehan 84% bahwa anak Indonesia sudah mendapatkan pengalaman kekerasan. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai tingkat kasus kekerasan tinggi di sekolah (Faiz, 2021). Berdasarkan pada masa 2016 hingga berlangsung 2020, komisi perlindungan anak Indonesia sudah mendapatkan pengaduan oleh 480 anak yang telah mengalami korban *bullying* di lingkungan sekolah (Pahlevi & Nurhadi, 2022). KPAI tercatat sekitar dalam 9 tahun, dari tahun 2011- 2019 terdapat 37.381 aduan kekerasan kepada anak. Pada *Bullying* mengenai pendidikan, sosial dan media tingkatnya hingga tercapai 2.473 pelaporan serta naik secara meningkat (KPAI, 2020).

Pendidikan di Indonesia sepenuhnya belum memahami pengajaran lebih fokus terhadap keberagaman. Pembelajaran terhadap keragaman di sekolah dasar sangat

diperlukan dengan melihat berbagai permasalahan siswa dilingkungan maupun antarsesama. Pada kasus di sekolah *bully* dan kekerasan menganggap bahwa tingkatan senior ada pada kalangan anak sekolah dasar. Sangat umum perlakuan penindasan sering terjadi berkala hingga kekerasan tersebut berlaku secara berulang. Macam-macam *bullying* yang dialami kebanyakan pada *bullying* (fisik), *bullying* (verbal), dan *bullying* (tidak langsung) (Pratiwi et al., 2021). Masalah yang timbul pada perlakuan *bullying* fisik adalah melakukan dorong, pukul, nendang, serta gigit. *Bullying* fisik tentunya menyebabkan luka tubuh lecet, lebam, atau yang berbahaya yaitu meninggal. Pada *bullying* mengenai hal verbal adalah dengan mengejek, sindiran, berkata kasar, ucapan hinaan, serta mengancam verbal. Kemudian untuk *bullying* tidak langsung ini bisa dengan melakukan pandangan sinis, judes, cuek atau pengabaian, berkata gosip, dan menyuruh orang lain dengan keterlaluhan bahkan melukai.

Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan mengenai keberagaman Indonesia. Tentu saja hal ini berkaitan dengan keberagaman masyarakat Indonesia yang multikultural, sehingga pembelajaran PPKn dijadikan sebagai acuan landasan pengembangan pembelajaran di sekolah dasar mengenai keberagaman. Penerapan pengembangan media belajar dapat menjadikan suatu inovasi dalam membantu kegiatan belajar untuk melihat hasil belajar yang menyenangkan, perhatian siswa, teratur, dan tidak bosan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan bahwa keberagaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia. Kekayaan atas keberagaman suku bangsa, adat istiadat, bahasa, pengetahuan dan teknologi lokal, tradisi, kearifan lokal, dan seni. Keberagaman tersebut merupakan warisan budaya bangsa bernilai luhur yang membentuk identitas bangsa (Ariadi, 2021).

Pada era saat ini banyaknya permasalahan yang muncul dan semakin luntur kultur yang ada, dengan banyaknya hal menyimpang dapat menyebabkan timbulnya suatu hal terkikisnya unsur pada karakter (Fitriani & Dewi, 2021). Dengan pembelajaran kewarganegaraan PPKn di sekolah dasar mempelajari mengenai suatu kesatuan dan persatuan dengan adanya keberagaman yang ada

untuk mencegah terjadinya permasalahan mengenai kehidupan masyarakat yang beragam.

Landasan psikologis mengenai interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran belajar mengajar mengenai aktivitas dan tingkah laku yang umum terdapat pada manusia lainnya mengenai perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi, berfikir, sikap, minat, dan motivasi. Teori humanistik adalah teori yang memandang manusia dari dimensi tempat dia tinggal, karena lingkungan juga akan mempengaruhinya secara manusiawi, di mana manusia memiliki kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihannya (Tabroni, 2022). Dengan teori humanistik pada materi keberagaman, siswa dalam pembelajarannya dalam memanusiakan manusia dengan pengajaran untuk menghormati dan menghargai akan perbedaan, siswa bisa berhasil apabila sudah memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Di sini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pemberi motivasi kepada siswa.

Dalam pembelajaran PPKn juga membahas mengenai karakter, pada pembelajaran PPKn berkarakter sendiri sudah terdapat pada kurikulum yang ada. Pada nilai terkandung pendidikan karakter indonesia terdapat UU Nomor 20 Tahun 2003 pada pendidikan umum mencantumkan nilai pendidikan karakter Nilai karakter umum yakni nasionalis, religius, integritas, kemandirian dan gotong royong. Nilai karakter juga diajarkan dalam pembelajaran PPKn dengan adanya keberagaman. Dengan dihadapkan pada adanya permasalahan mengenai hal perpecahan yang berpengaruh pada *bullying*, tindak kriminal seksual, kekerasan membunuh, kesenjangan sosial maupun berkurang kepedulian kemanusiaan. Masalah dan peristiwa pada hal ini bisa dikatakan bahwasannya individu maupun kelompok kurang memahami bhinekaan, terjadilah kepeahaman dan Tindakan tidak tercermin tingkah laku yang kebhinekaan (Bachrudin & Kasriman, 2022).

Pendekatan multikultural secara umumnya membahas mengenai toleransi dan sikap menghargai akan adanya keberagaman. Keberagaman merupakan mengakui serta menerima adanya perbedaan akan keragaman terhadap sosial, budaya, kepercayaan, kebiasaan, gender, maupun politik tidak melihat perbedaan suatu golongan tertentu (Hutagalung & Ramadan, 2022). Pada pendapat ahli menurut Arsyad (2015), media pembelajaran merupakan suatu yang dapat digunakan

untuk menyampaikan pesan atau informasi pada proses belajar mengajar sehingga bisa merangsang perhatian serta minat dalam belajar. Menurut ahli Koentjaraningrat (dalam Sutardi, 2007), kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan dalam belajar.

Kegunaan pendidikan PPKn tergantung kepada guru penyajian bahan yang baik. Penggunaan media juga menyesuaikan terhadap cara belajar siswa (Wibowo et al., 2022). Pendidikan keberagaman sebagai upaya menghadapi perbedaan ras, sosial, budaya, kelamin, adat, bahasa. Sehingga terjadi proses kegiatan belajar yang sangat interaktif, apabila menggunakan pendekatan pembelajaran. Hal dasar pada pendidikan keberagaman yaitu dengan budaya tiap siswa bisa menghargai merata. Dengan adanya konflik permasalahan yang muncul di masyarakat terhadap perbedaan golongan, ras, budaya serta lainnya. Sekolah berperan penting pengajaran mentoleransi serta pembelajaran nilai terhadap unsur multikulturalisme sangatlah penting.

Pembelajaran multikultural merupakan suatu agen dalam pendidikan melandaskan akan ideologi untuk pemahaman, bertoleransi serta menghargai akan perbedaan manusia pada wilayah manapun sebagai keberbedaan akan unsur baik terhadap sosial, ekonomi, budaya, suatu etnis, bahasa, keyakinan, agama, dan bangsa (Kurnia & Mukhlis, 2023). Bangsa Indonesia terkenal akan budayanya yang beranekaragam atau disebut juga multikultur. Secara faktual tidak bisa dilepaskan bahwa dalam perbedaan, dengan bukan beranggapan budayanya merasa lebih baik dan dihormati dengan merendahkan lainnya merupakan penerapan dalam pemahaman multikulturalisme. Nilai-nilai multikulturalisme memiliki beberapa karakteristik yang berkaitan dengan menerima perbedaan, percaya satu sama lain (*mutual trust*), menjaga kesepahaman (*mutual understanding*), menghargai satu sama lain (*mutual respect*), berpikir terbuka (*open mind*), mengapresiasi dan menjauhkan perselisihan tanpa kekerasan (Maknuun & Rahmat, 2017).

Proses belajar memanfaatkan media belajar akan sangat membantu terhadap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada banyak jenis media pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran media *kahoot*. *Kahoot* menjadi suatu terobosan media pembelajaran digital yang memiliki kuis dan game. *Kahoot* bisa dikatakan alat bantuan media pembelajaran yang interaktif (Bahar et al., 2020). *Kahoot*

mempunyai 4 fitur seperti game, kuis, survey serta diskusi. Platform *kahoot* bisa mengatasi dalam membantu aktivitas pembelajaran menjadi asik, interaktif, serta serta menarik.

Penggunaan platform *kahoot* selama pembelajaran bisa mengembangkan aktivitas belajar pembelajaran menjadi aktif, daya tarik, serta terarah disebabkan selama proses pembelajaran terlibatnya game menarik dan tidak sulit dalam pemantauan hasil pembelajaran, hal ini dilakukan untuk hasil dapat terlihat sendiri oleh guru secara langsung (Inggriyani et al., 2020). *Kahoot* merupakan ruang kegiatan belajar yang bisa secara permainan online. *Kahoot* memberi kemudahan dalam pembuatan, membagi serta memainkan pembelajaran atau game kuis dengan proses sebentar. Adanya perkembangan teknologi yang maju bisa digunakan dalam inovasi yang mendukung terhadap evaluasi pembelajaran yang berefektif, didasari teknologi bermacam media untuk kemudahan (Masyrufin, 2022).

Kahoot juga memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran yaitu kondisi ruang bisa menjadi menarik siswa, siswa akan melatih penggunaan teknologi dalam media pembelajaran serta membantu motorik siswa terhadap mengoperasikan *kahoot*. Selain itu, *kahoot* tentu saja memiliki kelemahan pada kegiatan belajar. Kebanyakan guru kurang yang memahami teknologi, sekolah yang tidak memadai, terbatasnya waktu pertemuan belajar, Sebagian guru tidak mempunyai jadwal dalam membuat maupun penyusunan rancangan pembelajaran. Media gital pembelajaran dengan membarsiskan permainan bisa digunakan dalam melihat kemampuan siswa untuk penilaian formatif sebagai pemanfaatan media *kahoot*. *Kahoot* dipergunakan sebagai permainan secara *browser web* handphone atau laptop dengan menggunakan jaringan internet (Zuhri, 2023).

Kegunaan media pembelajaran *kahoot* sangat dibutuhkan berinovasi dengan kemampuan terciptanya siswa antusias pada proses belajar mewujudkan hal yang berkaitan pada teknologi serta multimedia. Sebagai contohnya yakni media *kahoot* menjadikan media pembelajaran berhubungan dengan teknologi pada sajian evaluasi pembelajaran bisa berbentuk game serta lengkap bisa memonitoring pembelajaran pada siswa. *Kahoot* berguna sebagai media pembelajaran berbasis digital bernuasakan adanya game kuis. *Kahoot* bisa digunakan menjadi alat

membantu materi disampaikan agar lebih interaktif siswa dan guru. Media ini bisa sebagai dipergunakan pada pembelajaran dengan latihan soal, pengayaan, *pretest* serta *posttest* (Sakdah et al., 2021). Dalam permainan pembelajaran didalam *kahoot* tujuannya sebagai penumbuhan perhatian serta dorongan belajar siswa mengenai pemahaman bahan ajar yang disajikan dari guru. Seperti media belajar pada era ini hanya pemanfaatannya pada guru untuk sebatas penyampaian pembelajaran, pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran interaktif masih tidak bisa melaksanakannya (Rejeki et al., 2020).

Pada berbagai seperangkat sarana pendidikan modern tentunya sangat menjadi pendukung mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, dalam rumpun pendidikan sekolah ataupun pada kehidupan bermasyarakat (Miftah, 2014). Dalam pembelajaran digital bantuan media dipergunakan dalam membantu lancarnya interaksi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang mana bisa memanfaatkan media dalam pembelajaran. Segala hal berupaya dalam menciptakan inovasi, kreativitas maupun semangat guru mempergunakan teknologi baik informasi maupun komunikasi sebagai peningkatan mutu pendidikan.

Media pembelajaran sangatlah penting penggunaannya terkait pembelajaran aktivitas belajar mengajar, sebagai penunjang pelaksanaan agar lebih interaktif. Berdasarkan pada Nurgiansah (2022), mengenai guru yang profesional dapat dilihat dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai media modern atau tradisional. Media pembelajaran memiliki banyak macam, seperti halnya media pembelajaran *kahoot* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Kahoot* Untuk Pembelajaran PPKn Materi Keberagaman Kelas IV Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan mengenai hal berikut, yakni :

1. Bagaimana rancangan media *kahoot* untuk pembelajaran PPKn materi keberagaman kelas IV SD ?
2. Bagaimana kelayakan media *kahoot* pada materi PPKn keberagaman kelas IV SD ?

3. Bagaimana respon pengguna terhadap media *kahoot* untuk pembelajaran PPKn materi keberagaman kelas IV SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian membahas mengenai beberapa hal, yakni :

1. Untuk mengetahui rancangan media *kahoot* untuk pembelajaran PPKn materi keberagaman kelas IV SD
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan media *kahoot* pada materi PPKn keberagaman kelas IV SD
3. Untuk mengetahui bagaimana respon pengguna terhadap media *kahoot* untuk pembelajaran PPKn materi keberagaman kelas IV SD

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat luas, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Dalam hal ini dengan hasil penelitian diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan serta wawasan informasi baru terhadap media *kahoot* untuk pembelajaran PPKn materi keberagaman kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Dalam manfaat penelitian ini membahas terhadap beberapa hal berikut ini, yakni :

a. Bagi peserta didik

Sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan siswa mengenai keberagaman yang ada di Indonesia serta pembelajaran yang lebih menarik siswa terhadap materi keberagaman dengan penggunaan media pembelajaran *kahoot*

b. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan menjadi sumber informasi yang benar bagi masyarakat terutama orangtua untuk anak sekolah dasar terhadap masyarakat multikultural yang beragam mengenai pentingnya cinta tanah air.

c. Bagi Guru

Dalam hal ini dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih interaktif dengan memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran kahoot terhadap materi belajar

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan informasi yang sangat berharga bagi peneliti untuk dapat berguna dalam melaksanakan tugas nantinya

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi serta pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat menjabarkan dan menjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan sistematika penulisan yang sistematis. Struktur organisasi skripsi berisi tentang susuna penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi di mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang, identifikasi mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian yang terdiri dari pembelajaran PPKn di SD (dengan penjelasan mengenai pembelajaran PPKn pada karakter, keberagaman seperti apa dan pemahaman mengenai keberagaman) dalam pengertian keberagaman dengan pemahaman mengenai multikultural serta acuan dari keberagaman dalam dunia pendidikan. Adanya penggunaan media pembelajaran dengan media kahoot, kemudian terhadap pembelajaran PPKn di SD serta berisi mengenai keberagaman karakteristik anak sekolah dasar.

Bab III bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian. bab ini berisi tentang desain penelitian ini membahas mengenai metode penelitian berupa penelitian *design and development* kemudian subjek penelitian ini berupa partisipasi dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab IV bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V bab ini menyajikan simpulan, implikasi terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian